

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan rancangan yang juga memperhatikan desain penelitian yang nantinya akan dilaksanakan oleh peneliti guna gambaran bagaimana hubungan antar variabel, lalu metode pengumpulan hingga analisis data untuk dapat memberi gambaran utuh bagaimana keterkaitan antara variabel maupun cara mengukurnya.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menguji sebuah teori dengan memperinci hipotesis-hipotesis, pengumpulan data guna mendukung hipotesis (Creswell, 2016, hlm. 68). Peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena bersifat objektif dan tidak melibatkan subjektivitas dari peneliti. Pendekatan ini juga membutuhkan pendalaman melalui studi pendahuluan yang menggunakan data serta fakta empiris, terstruktur dan rasional.

Penelitian ini menggunakan studi korelasi yaitu melihat bagaimana variabel satu berkaitan dengan variabel lainnya (Rakhmat, 2005, hlm. 27). Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (terpaan informasi Covid-19 di media online), dengan variabel Y (literasi kesehatan). Studi korelasi ini digunakan karena sesuai dengan apa yang diteliti yaitu untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel X, yaitu terpaan informasi di media online Alodokter.com dengan variabel Y, yaitu tingkat literasi informasi.

3.2 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menentukan partisipan yaitu pembaca media online Alodokter.com yang mengakses informasi Covid-19 pada masa PPKM (Juli 2021) sebagai partisipan. Subjek dari penelitian ini merupakan pembaca media online Alodokter.com pada usia 15-24 tahun. Asosiasi

Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019-2020 melakukan survei yang hasilnya menyatakan pengguna internet di Indonesia paling banyak ada di kelompok usia 15-19 tahun (91 persen), lalu kelompok usia 20-24 tahun (88,5 persen) (Milana, 2021). Sehingga peneliti memilih pembaca media online Alodokter.com yang mengakses informasi Covid-19 dan berusia 15-24 tahun sebagai partisipan.

Peneliti juga menetapkan media online Alodokter.com sebagai objek penelitian karena merupakan media online kesehatan nomor 1 di Indonesia (Data SimilarWeb 2021). Menurut data dari SimilarWeb, pada bulan Juli 2021 tepat saat diberlakukannya PPKM, pengunjung media online Alodokter.com terdapat peningkatan pengunjung paling tinggi. Jumlah keseluruhan pengunjung Alodokter.com pada bulan Juli 2021 yaitu 61,2 juta. Untuk itu peneliti memilih partisipan yang pernah mengakses situs web dan membaca informasi Covid-19 di media online Alodokter.com pada saat diberlakukannya PPKM.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, biasanya penelitian tidak menggunakan semua populasi sebagai sumber data, tetapi mengambil sebagian dari populasi (Ali, 2014, hlm. 88).

Pada penelitian ini, pengunjung media online Alodokter.com yang membaca informasi Covid-19 pada periode tertentu akan menjadi populasi dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 61,2 juta pengunjung. Data populasi yang digunakan berdasarkan pada data pengunjung Alodokter.com pada Juli 2021.

3.3.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *random sampling*. Teknik *sampling* ini memberikan kriteria tertentu terhadap subjek penelitian namun

tetap memberikan kesempatan yang sama pada subjek lain yang memenuhi kriteria untuk menjadi responden. Berdasarkan teknik ini, karakteristik responden meliputi:

1. Berusia 15-24 tahun (Data usia yang mendominasi pengguna internet); dan
2. Pernah membaca informasi Covid-19 di media online Alodokter.com pada bulan Juli 2021 (PPKM).

Dalam pengambilan sampel, menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Peneliti memilih rumus *Isaac* dan *Michael* karena seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, rumus ini dapat digunakan dalam pengukuran populasi yang besar. Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi mahasiswa sebanyak 61,2 juta. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan tabel berikut (Sugiyono, 2013, hlm. 87):

Tabel 3. 1 Isaac dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
...
50000	663	348	270
55000	663	348	270
60000	663	348	270
...
1000000	663	348	271
∞	663	349	272

Untuk lebih detailnya, dalam pengambilan sampel menggunakan rumus perhitungan *Isaac dan Michael* sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 .N.P.Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 .P.Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5. d = 0,05. s = jumlah sampel

Keterangan:

s : Jumlah sampel

χ^2 : Chi kuadrat. Berdasarkan tabel chi kuadrat, derajat kebebasan 1% dan kesalahan 10%, chi kuadrat=2,706

N : Jumlah Populasi

P : Peluang Benar (0,5)

Q : Peluang Salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan populasi. (0,05)

Dalam penelitian ini, populasi sebanyak 61,2 juta jiwa dengan batas toleransi kesalahan yang digunakan yaitu 10%=0,1) berarti memiliki tingkat akurasi 90% serta nilai $d=0,05$. Maka ditentukan jumlah sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$s = \frac{2,706 \times 61.200.000 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (61.200.000 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{41.401.800}{153.000,674}$$

$$= 270,5988075034$$

$$= 271 \text{ (pembulatan)}$$

Setelah dihitung dengan rumus berikut, hasil dari perhitungan jumlah sampel adalah 270,5988075034. Peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 271. Sehingga sampel yang dibutuhkan adalah 271 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Kuesioner

Penelitian ini membutuhkan instrumen penelitian yang menjadi alat bantu yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data secara sistematis. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu

kuesioner. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan melalui tanya jawab yang menggunakan media tulisan atau dengan gambar. Kuesioner atau daftar pertanyaan (angket) ditujukan pada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel dari populasi yang sudah ditentukan sebelumnya (Chotim, 2020, hlm. 21) dengan tujuan mendapatkan suatu informasi mengenai suatu masalah tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Peneliti memilih menggunakan jenis kuesioner atau angket tertutup pada penelitian ini. Kuesioner ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang mengharuskan responden untuk memilih jawaban yang sudah disediakan dan memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Kuesioner atau angket dibagikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian melalui pengajuan perizinan secara personal dan mengkonfirmasi kembali terkait kesesuaian kriteria penelitian. Jika sesuai kriteria, responden akan mengisi pernyataan persetujuan responden dan mengisi kuesioner melalui Google Form. Keamanan dan kerahasiaan data responden terjamin aman dan hanya dipergunakan untuk kebutuhan penelitian. Masa penyebaran ini dilakukan selama dua minggu dengan jumlah sampel sebanyak 271 orang terpenuhi yang dilanjutkan pada tahap penelitian selanjutnya.

3.4.2 Studi Kepustakaan

Penelitian kuantitatif menentukan teori dan menguji teori untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah (Creswell, 2016, hlm. 5). Penelitian kuantitatif menggunakan berbagai sumber literatur guna memberikan petunjuk atau arahan atas rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Studi kepustakaan bisa didapatkan dari karya ilmiah, tesis, disertasi, buku-buku, artikel dan lain-lain yang dibutuhkan peneliti.

Pada penelitian ini terdapat teori dan berbagai konsep yang terdapat pada studi kepustakaan yang dikutip dari sumber-sumber

ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan berbagai sumber ilmiah baik itu buku, jurnal, artikel dan berkas lain yang dibutuhkan dan relevan dengan penelitian. Pada bagian latar belakang, peneliti menggunakan sumber berupa buku, artikel jurnal, serta data-data dari berbagai sumber. Kemudian pada penyusunan bab dua, peneliti menggunakan berbagai sumber diantaranya buku dan artikel jurnal sebagai kajian pustaka yang terkait dengan tsunami informasi di masa pandemi Covid-19, penggunaan media online dan tantangannya di Indonesia, terpaan informasi Covid-19 di media online, literasi kesehatan di Indonesia, Alodokter.com sebagai sumber informasi Covid-19, 3 doors model, teori behavioral dan teori kognitif sosial. Pada bab 3, peneliti menggunakan sumber buku yang berkaitan dengan metode penelitian kuantitatif.

3.4.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran kuesioner atau angket dalam penelitian ini akan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan pada penelitian ini karena sesuai dengan kebutuhan penelitian dan menurut Chotim (2020) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, serta pendapat individu ataupun golongan mengenai sesuatu fenomena atau gejala sosial. Terdapat empat poin skala Likert yang dapat mewakili pernyataan responden. Peneliti menggunakan skala 4 poin untuk mengurangi kekurangan pada skala 5 poin. Responden cenderung sering memilih jawaban netral atau ragu-ragu jika menggunakan skala 5 poin. Bobot nilai pengukuran pernyataan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3.5 Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel independen atau bebas (X) yaitu terpaan informasi di media online. Variabel X memiliki tiga dimensi yang dirumuskan oleh Elvinaro Ardianto (2004) yaitu penggunaan jenis media, frekuensi dan durasi. Variabel dependen atau terikat (Y) adalah tingkat literasi kesehatan yang memiliki tiga dimensi yaitu *Aim* (sasaran/mengarahkan), *Claim* (menganalisis) dan *Frame* (membentuk) (Johan, 2019, hlm. 125).

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Bebas (X) : Terpaan Informasi Covid-19 di Media Online (Ardianto, 2004, hlm. 168).	Definisi: Terpaan Informasi merupakan proses suatu informasi atau pesan dari media yang menerpa seseorang.			
	Penggunaan Jenis Media (X1)	Mampu menggunakan jenis media tertentu.	1. Saya dapat menggunakan media online Alodokter.com dengan mudah. 2. Saya dapat memanfaatkan media online Alodokter.com sesuai dengan kebutuhan. 3. Saya dapat memahami informasi yang memuat	Likert

			gambar atau grafik (media visual).	
		Mampu mencari informasi di media.	4. Saya dapat mengakses informasi Covid-19 di media online Alodokter.com dengan mudah. 5. Saya dapat menemukan informasi Covid-19 yang saya butuhkan di media online Alodokter.com.	Likert
	Frekuensi (X2)	Frekuensi membaca informasi Covid-19 dalam satuan waktu.	6. Pada masa PPKM, dalam satu hari saya sering mengakses informasi Covid-19 di media online Alodokter.com. 7. Pada masa PPKM, dalam satu minggu saya sering mengakses informasi Covid-19 di media online Alodokter.com.	Likert
		Frekuensi jumlah informasi Covid-19.	8. Saya membaca beberapa informasi Covid-19 setiap kali mengunjungi media online Alodokter.com	Likert
	Durasi (X3)	Durasi mengakses informasi Covid-19 dalam satuan waktu	9. Saya mengakses informasi Covid-19 di media online Alodokter.com dalam waktu yang lama. 10. Saya mengakses informasi Covid-19 di media online Alodokter.com dalam beberapa menit.	Likert
		Durasi mengakses jenis	11. Saya membaca informasi Covid-19 di media online Alodokter.com dari judul hingga akhir.	Likert

		informasi Covid-19.		
Variabel Terikat (Y): Tingkat Literasi Kesehatan (Johan, 2019, hlm. 125).	Definisi: Literasi kesehatan merupakan kemampuan secara kognitif dan sosial yang dapat memberikan motivasi dan kemampuan seseorang untuk dapat mengakses, menganalisis dan mengaplikasikan informasi kesehatan.			
	Aim (Sasaran/Mengarahkan)	Memahami dengan baik informasi Covid-19 yang dibutuhkan.	1. Saya dapat menentukan informasi Covid-19 yang ingin saya ketahui. 2. Saya dapat memahami informasi Covid-19 yang saya butuhkan (Pencegahan, Gejala, Pengobatan, dll).	Likert
		Menilai informasi Covid-19 yang didapatkan.	3. Saya memanfaatkan informasi Covid-19 yang saya dapatkan dengan memperhatikan sumber informasi. 4. Saya selalu memperhatikan data dan fakta yang dimuat dalam informasi Covid-19 yang saya dapatkan.	Likert
		Mengatur sumber daya saat mencari informasi Covid-19.	5. Saya mengakses informasi Covid-19 dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. (Internet, E-Health, dll). 6. Saya menggunakan media online Alodokter.com untuk mengakses informasi Covid-19 secara efektif dan efisien.	Likert
		Menganalisis sumber	7. Saya selalu menganalisis sumber informasi Covid-19	Likert

		informasi Covid-19 yang digunakan.	sebelum menggunakan informasi tersebut. 8. Saya memilih untuk menggunakan sumber informasi Covid-19 yang jelas. (web resmi, e-journal, buku).	
	Claim (Menganalisis)	Menilai informasi Covid-19 yang didapatkan.	9. Saya memahami semua informasi Covid-19 yang saya dapatkan di media online Alodokter.com. 10. Saya menggunakan semua informasi Covid-19 yang saya dapatkan dengan melihat validitas sumber informasi. 11. Saya memastikan kebenaran dari informasi Covid-19 yang saya dapatkah.	Likert
		Mengklasifikasi informasi Covid-19 yang didapatkan.	12. Saya dapat memilah informasi Covid-19 berdasarkan jenisnya (Pencegahan, Pengobatan, dll). 13. Saya memperhatikan informasi Covid-19 yang didapatkan dari media online Alodokter.com.	Likert
	Frame (Membentuk)	Memiliki kemampuan teknis terhadap media yang digunakan.	14. Saya mampu menggunakan media yang mendukung dalam mengakses informasi Covid-19. (Buku, Internet, dll). 15. Saya lebih sering menggunakan media online	Likert

			Alodokter.com dalam mengakses informasi Covid-19.	
		Dapat mengkomunikasikan informasi Covid-19 yang telah didapatkan.	16. Saya mampu mengomunikasikan informasi Covid-19 yang saya dapatkan dengan baik. 17. Saya memperhatikan relevansi informasi Covid-19 saat mengkonsumsinya.	Likert

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tidak dapat langsung dipergunakan, namun harus diuji terlebih dahulu guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas dibutuhkan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kekeliruan dalam alat ukur bisa diminimalisir (Chotim, 2020, hlm. 63).

3.6.1 Uji Validitas

Validitas instrumen mampu menunjukkan bagaimana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Chotim, 2020, hlm. 182). Dalam pengujian instrumen perlu dikaitkan dengan uji korelasi. Rumus korelasi untuk mencari koefisien korelasi (Yusup, 2018, hlm. 19).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Responden

x_i = Skor setiap item dalam instrumen

y_i = Skor setiap item pada kriteria instrumen

Signifikansi koefisien korelasi bisa ditentukan dengan membandingkan koefisien korelasi dengan tabel r tabel. Dapat dikatakan signifikan bila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Berikut hasil dari uji validitas yang dilakukan penulis kepada 30 orang responden. Uji validitas ini menguji 2 variabel, yaitu: terpaan informasi Covid-19 di media online (variabel X) dan literasi kesehatan (variabel Y). Instrumen yang diuji terdiri dari 28 pernyataan.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Pernyataan	Corrected Item Correlation	R Tabel (n=30)	Keterangan
Terpaan Informasi Covid-19 di Media Online (X)	1	0,453	0,306	Valid
	2	0,490	0,306	Valid
	3	0,414	0,306	Valid
	4	0,413	0,306	Valid
	5	0,573	0,306	Valid
	6	0,599	0,306	Valid
	7	0,788	0,306	Valid
	8	0,461	0,306	Valid
	9	0,649	0,306	Valid
	10	0,428	0,306	Valid
	11	0,371	0,306	Valid
Literasi Kesehatan (Y)	1	0,517	0,306	Valid
	2	0,419	0,306	Valid
	3	0,553	0,306	Valid
	4	0,658	0,306	Valid

	5	0,812	0,306	Valid
	6	0,418	0,306	Valid
	7	0,473	0,306	Valid
	8	0,643	0,306	Valid
	9	0,607	0,306	Valid
	10	0,321	0,306	Valid
	11	0,708	0,306	Valid
	12	0,643	0,306	Valid
	13	0,548	0,306	Valid
	14	0,605	0,306	Valid
	15	0,408	0,306	Valid
	16	0,489	0,306	Valid
	17	0,653	0,306	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pada tahap selanjutnya, akan dilakukan pengujian reliabilitas instrumen untuk mengetahui koefisien reliabilitas. Reliabilitas mengukur bagaimana instrument mampu memberikan hasil pengukuran konsisten bila dilakukan berulang-ulang (Chotim, 2020, hlm. 182). Uji reliabilitas dilakukan berdasarkan rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (Yusup, 2018, hlm. 22):

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_1 = Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = Total item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor setiap item

S_t^2 = Varians total

Signifikansi reliabilitas perlu ditinjau dengan rumus *student t* :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Keseluruhan responden

Signifikansi reliabilitas memerhatikan kriteria, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, instrumen reliabel dan signifikan. Jika hasil menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel. Dasar pengambilan keputusan reliabilitas yaitu membandingkan r_{Alpha} berikut: (Chotim, 2020, hlm. 187):

0,00 - 0,20 Reliabilitas sangat rendah/tidak reliabel

0,21 - 0,40 Reliabilitas rendah

0,41 - 0,60 Reliabilitas sedang

0,61 - 0,80 Reliabilitas tinggi

0,81 - 1,00 Reliabilitas sangat tinggi

Hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan penulis ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach Score	Critical r	Hasil
Terpaan Informasi Covid-19 di Media Online (X)	0,715	0,61-0,80	Reliabilitas Tinggi
Literasi Kesehatan (Y)	0,855	0,81-1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

3.7 Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian pada dasarnya diartikan sebagai suatu proses dalam rangka pemecahan/penyelesaian masalah. Dalam mencari jawaban atau penyelesaian terhadap suatu masalah menggunakan data, pada umumnya terdapat sebuah prosedur tertentu. Berikut prosedur penelitian yang dilakukan dalam sebuah penelitian guna memecahkan suatu permasalahan (Ali, 2014, hlm. 40):

1. Merasakan atau menemukan adanya suatu masalah
2. Mengetahui atau mengenali karakteristik suatu masalah
3. Membuat rumusan masalah
4. Membuat hipotesis penelitian
5. Melakukan kegiatan pengumpulan data
6. Melaksanakan pengujian hipotesis penelitian
7. Membuat atau menarik kesimpulan.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan pada penelitian ini selanjutnya akan dianalisis guna memudahkan peneliti dalam menggambarkan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis data deskriptif sebagai berikut.

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu kegiatan ataupun objek yang menjadi perhatian peneliti. Sampel pada penelitian ini hanya representatif dan jika dibandingkan dengan penelitian eksplorasi, penelitian ini lebih terstruktur (Darmawan, 2013, hlm. 49). Analisis data deskriptif berguna untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini guna mengetahui pengaruh terpaan informasi Covid-19 di media online terhadap literasi kesehatan.

Menurut Kusnendi, dalam analisis data terdapat beberapa tahapan. Pertama, menentukan kriteria kategorisasi; kedua, menghitung nilai statistic deskriptif; dan ketiga, mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat/Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Keterangan

X = Skor Empiris

μ = Mean Teoritis = (Skor min+skor maks)/2

σ = Simpangan Baku Teoritis = (Skor max - skor min)/6

2. Distribusi Frekuensi

Berikut ketentuan merubah data variabel menjadi data ordinal:

Tabel 3. 6 Kategori Variabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.9 Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Pengujian ini penting dilakukan untuk memastikan data yang diolah sudah baik untuk selanjutnya dapat ditentukan hipotesisnya. Jika pada pengujian asumsi klasik terdapat salah satu uji yang tidak memenuhi kriteria, maka dapat dikatakan terjadi kesalahan pada saat pengambilan data.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji ini digunakan pada analisis statistik parametik. Data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti bentuk distribusi normal (Chotim, 2020, hlm. 188). Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam uji normalitasnya dengan kriteria sebagai berikut (Susetyo, 2014, hlm. 146):

1. Jika probabilitas pada taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka hasil pendistribusian dianggap normal.
2. Jika probabilitas pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka hasil pendistribusian dianggap tidak normal.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan tentang kondisi variabel penyebab atau variabel bebas yang memiliki hubungan sempurna (Kusnendi, 2017, hlm. 51). Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas berguna untuk menunjukkan apakah terjadi hubungan yang sempurna antara variabel Terpaan Informasi Covid-19 di Media Online dan Literasi Kesehatan. Uji multikolinieritas ini tidak bisa dilanggar, jika sampel pada penelitian terdapat suatu masalah pada uji ini nantinya akan menghasilkan model yang tidak bisa diprediksi. Parameter pada uji multikolinieritas dipandang nilai VIF dan jika nilai VIF < 10 , data dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011, hlm. 191).

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk menunjukkan ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dalam model regresi dari residuan satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2011, hlm. 13-143). Pada penelitian ini, terdapat dua model regresi yaitu pengujian terhadap model regresi pada Terpaan Informasi Covid-19 di Media Online terhadap Literasi Kesehatan. Kedua model ini regresi ini akan digunakan dalam penelitian untuk memaparkan bentuk model yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.10 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji korelasi, uji regresi linier berganda, pengujian secara parsial (uji T), pengujian secara simultan (uji F) serta uji koefisien determinasi (R^2) dan uji Adjusted R^2 . Pengujian ini perlu dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

3.10.1 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel penelitian. Indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antar variabel dikenal dengan *Pearson product coefficient correlation*, atau disingkat dengan *r* (Rakhmat, 2005, hlm. 29). Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Terpaan Informasi Covid-19 di Media Daring Alodokter.com dengan Tingkat Literasi Kesehatan. Uji ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut (Yusup, 2018, hlm. 19):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

n = Jumlah total responden

$\sum X_i$ = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y_i$ = Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

Tinggi rendahnya koefisien korelasi dapat diartikan sebagai berikut (Sugiyono, 2013, 184):

0,00 – 0,199	Hubungan sangat rendah/sangat lemah
0,20 – 0,399	Hubungan rendah
0,40 – 0,599	Hubungan cukup
0,60 – 0,799	Hubungan tinggi/kuat
0,80 – 1,000	Hubungan sangat tinggi/sangat kuat

3.10.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda yaitu metode statistika multivariate dependensi guna memaparkan hubungan antara variabel, mengukur berapa besar pengaruh variabel independen kepada variabel dependen, juga dapat digunakan untuk memprediksi nilai dependen (Kusnendi, 2017, hlm. 2). Peneliti menggunakan program SPSS 25 untuk uji regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Unstandardized : } Y = b_0 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Standardized : } Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Literasi Kesehatan

b₀ : Konstanta regresi

β₁ : Konstanta regresi X

X₁ : Penggunaan jenis media

X₂ : Frekuensi

X₃ : Durasi

e : Standar error

3.10.3 Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Pengujian secara parsial atau Uji T berfungsi untuk mengetahui secara parsial/individu variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak (Chotim, 2020, hlm. 202). Keputusan menerima atau menolak H₀ ditentukan dari uji statistika data. Dalam uji ini (t-test) dengan tingkat keyakinan 95% serta tingkat kesalahan 5% (0,05). t hitung dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Tbk = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res})C_{ii}C}} ; db = n - k - 1$$

Berikut kriteria terkait penerimaan atau penolakan dari H_0 :

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. . Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.10.4 Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian secara simultan atau Uji-F berguna untuk mencari tahu secara simultan ataupun bersama-sama variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (Chotim, 2020, hlm. 204). Pada uji ini, pengujian hipotesis secara keseluruhan terdiri dari penggabungan variabel independen dengan variabel dependen.

Uji hipotesis simultan dengan uji F jika ada pada tingkat signifikan tertentu ($\alpha=5\%$) untuk semua variabel bebas secara bersama-sama. Uji ini dilakukan dengan membandingkan besar dari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berikut kriteria pada uji F:

1. $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis (H_a) dapat diterima dan H_0 ditolak
2. $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis (H_0) dapat diterima dan H_a ditolak

3.10.5 Uji Koefisien Determinasi R^2 dan Uji Adjusted R^2

Pada uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model saat memaparkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Jika nilai R^2 rendah, berarti kemampuan model dalam memaparkan variasi yang terjadi pada suatu variabel dependen dianggap sangat terbatas. Namun jika nilai R^2 tinggi dan mendekati skor 1 artinya model ini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memaparkan variasi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin efektif model tersebut (Ghozali, 2011, hlm. 100).

Berikut rumus untuk menghitung koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{JK_{Reg}}{JK_{Tot}}$$

Adjusted R^2 dihitung menggunakan rumus:

$$Adjusted R^2 = 1 - \frac{\frac{JK_{Res}}{DB_{Res}}}{\frac{JK_{Tot}}{DB_{Tot}}}$$

Berikut ketentuan pada uji koefisien determinasi dan adjusted R^2 :

- Jika R^2 mengarah angka 1, bisa dikatakan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat maka dinilai baik atau hubungannya semakin dekat.
- Jika R^2 menjauhi angka 1, bisa dikatakan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat maka dinilai kurang baik atau hubungannya semakin jauh.